

**APAKAH DANA DESA MAMPU MENINGKATKAN
PENDAPATAN ASLI DESA
(Studi Empiris di Desa-Desa Se- Kabupaten Sukoharjo)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

IBNU MAKRUH RAMADHAN

B 200 150 351

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**APAKAH DANA DESA MAMPU MENINGKATKAN
PENDAPATAN ASLI DESA
(Studi Empiris Di Desa- Desa Se- Kabupaten Sukoharjo)**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

IBNU MAKRUH RAMADHAN

B 200 150 351

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Dr. Zulfikar, S.E., M.Si.
NIK/NIDN : 716/0601127202

HALAMAN PENGESAHAN
APAKAH DANA DESA MAMPU MENINGKATKAN
PENDAPATAN ASLI DESA
(Studi Empiris di Desa- Desa Se- Kabupaten Sukoharjo)

OLEH
IBNU MAKRUH RAMADHAN
B 200 150 351

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 11 Oktober 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Zulfikar, S.E., M.Si.

(Ketua Dewan Penguji)

()

2. Drs. Eko Sugiyanto, M.Si.

(Anggota I Dewan Penguji)

()

3. Dr. Fatchan Achyani, S.E., M.Si.

(Anggota II Dewan Penguji)

()

Dekan,



Dr. Syamsudin, M.M

NIP. 131602918

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Oktober 2019

Penulis



IBNU MAKRUF RAMADHAN

B 200 150 351

APAKAH DANA DESA MAMPU MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA (Studi Empiris di Desa-Desa Se- Kabupaten Sukoharjo)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya kecenderungan atau dampak dari dana desa terhadap pendapatan asli desa berupa hasil usaha, hasil aset, hasil partisipasi masyarakat, dan lain-lain pendapatan asli desa di desa-desa yang terletak di kabupaten Sukoharjo. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dana desa sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan asli desa berupa hasil usaha, hasil aset, hasil partisipasi masyarakat, dan lain-lain pendapatan asli desa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data skunder yang didapat dari dokumentasi laporan anggaran pendapatan dan belanja desa. Populasi dalam penelitian ini adalah desa-desa yang terletak di kabupaten Sukoharjo metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan purposive sampling. Analisis data menggunakan uji manova karena dana desa merupakan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen yaitu pendapatan asli desa. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa variabel dana desa tidak memiliki kecenderungan atau dampak terhadap hasil usaha, hasil aset, dan lain-lain pendapatan asli desa, tetapi dana desa memiliki kecenderungan atau dampak terhadap hasil partisipasi masyarakat.

Kata kunci: dana desa, pendapatan asli desa, hasil usaha, hasil aset, hasil partisipasi masyarakat, dan lain-lain pendapatan asli desa.

Abstract

This research aimed to analyzing present inclination or effect from village funds against the village's original income composed of business income, asset income, income for community participation, and other the village's original income in the villages which lies in Sukoharjo county. The independent variable in this research is village funds when dependency variable in this research is the village's original income composed of business income, asset income, income for community participation, and other the village's original income. This research was quantitative research by using secondary data, that are obtained from the documentation income budget reports and village shopping. The population in this research is the villages which lies in Sukoharjo county the method of collecting samples in this research using approach purposive sampling. Analysis of data using test manova, because village funds are a independent variable which influences dependency variable that is the original income of the village. Based on the result of the data analysis in a way that you could almost deduce village funds variable no inclination or impact against bussines income, asset income and other the village's original income, but the villages funds having a tendency or effect against income for community participation.

Keywords: village funds, village's original income, business income, asset income, income for community participation, and other the village's original income.

1. PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan pembangunan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, pemerintah Indonesia terus mengupayakan pembangunan dan pemerataan baik itu di kota maupun daerah, agar tidak ada ketimpangan antara kota dan daerah. Dengan program Nawa Cita, pemerintah mulai memfokuskan pembangunan dari pinggiran yaitu wilayah pedesaan yang merupakan wilayah yang paling besar berdampak secara langsung kepada masyarakat sehingga masyarakat bisa merasakan manfaat dari pembangunan. Ketika masyarakat di pedesaan sudah dapat menikmati pembangunan maka diharapkan tidak ada ketimpangan antara kota dengan daerah.

Desa sebagai ujung tombak dalam proses pembangunan bangsa dan negara. Hal ini membuat desa memiliki arti yang sangat strategis sebagai basis penyelenggaraan pelayanan publik dan memfasilitasi hak-hak publik masyarakat. Karena desa sebagai lembaga pemerintah yang berkenaan langsung dengan masyarakat maka dalam upaya pembangunan desa pemerintah membuat kebijakan dana desa. Dengan adanya kebijakan ini diharapkan dapat membantu pemerintah desa dalam meningkatkan pembangunan di tingkat desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, dan sebagai penggerak pemerintah desa dalam memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat.

Pemerintah setiap tahun mengalokasikan dana desa yang cukup besar untuk diberikan kepada desa. Pada tahun 2015 dana desa sendiri dianggarkan Rp 20,7 triliun, dengan rata-rata setiap desa menerima alokasi sebesar Rp280 juta. Kemudian pada tahun 2016 dana desa mengalami peningkatan dengan dianggarkan sebesar Rp46,89 triliun dengan rata-rata setiap desa menerima Rp628 juta dan di tahun 2017 dana desa meningkat kembali dengan dianggarkan sebesar Rp60 triliun dengan rata-rata setiap desa menerima sebesar Rp800 juta. (*Buku Pintar Dana Desa, 2017*) Ini membuktikan bahwa pemerintah serius dan

berkomitmen dalam pembangunan bangsa dan negara dengan meningkatkan alokasi dana desa guna mempercepat pembangunan.

Selain digunakan untuk membangun infrastruktur dan pembangunan desa. Adanya kebijakan dana desa diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan perekonomian masyarakat, melalui pelatihan, pemberdayaan masyarakat dan pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh desa. Seperti produk kerajinan, produk pertanian, perikanan dan pariwisata melalui badan usaha milik desa (BUMDES). Perlunya kerjasama antara aparat desa dengan masyarakat dalam mewujudkan cita-cita yang diinginkan. Karena pengelolaan dan pembangunan desa tidak dapat dilakukan sendiri oleh aparat pemerintah desa harus ada dukungan dan peran aktif dari masyarakat.

Kerjasama antara pemerintah desa dengan masyarakat dalam mengelola dana desa dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumberdaya atau potensi dari masyarakat itu sendiri, misalnya aparat desa menggunakan tenaga dan jasa dari masyarakat dalam proses pembangunan yang diharapkan dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat setempat. Kemudian membeli bahan baku lokal yang dihasilkan masyarakat itu sendiri misalnya batu bata, genting, kayu atau hasil tambang lainnya dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran di desa setempat. Pola seperti ini perlu diterapkan oleh aparat desa dalam mengelola dana desa sehingga aliran dana tidak keluar dari desa tetapi secara tidak langsung dapat dinikmati masyarakat desa dan sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memaksimalkan penggunaan dana desa tersebut.

Pembentukan BUMDES harus sesuai dengan sumberdaya dan potensi yang ada di desa yang mampu dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat, maka dari itu perlunya pendampingan aparat desa dan kerjasama antara aparat desa dengan masyarakat. Badan usaha ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan asli desa yang nantinya akan menambah kekayaan dari desa tersebut serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pemerintah desa selaku pemberi modal dan masyarakat sebagai penggerak, sehingga masyarakat akan mampu berinovasi dan mengeluarkan kreatifitasnya, jika antara aparat desa dan

masyarakat saling percaya dan bekerjasama dapat dipastikan bahwa sumberdaya dan aset ekonomi yang ada di desa dapat dikelola sepenuhnya demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat desa dan kemandirian desa.

Dana desa menunjukkan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemandirian desa. Yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan status desa, pada tahun 2015 status desa mandiri hanya 0.07% skitar 3 desa saja namun pada tahun 2016 naik menjadi 1,66% sekitar 72 desa dari total 4.345 desa.(*Buku Pintar Dana Desa, 2017*) Seiring berjalannya waktu diharapkan banyak desa-desa yang menyusul menjadi status desa mandiri. Dengan banyaknya desa mandiri maka pembangunan dan pemerataan diseluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia dapat dikatakan berhasil dan mampu mewujudkan cita-cita bangsa dalam mensejahterakan masyarakat dan membrantas kemiskinan.

Pendapatan Desa menurut UU No 6 tahun 2014 bersumber dari pendapatan asli desa, dana desa, alokasi dana desa, bagian hasil pajak retribusi dari kabupaten, bantuan dari APBD provinsi , hibah dan pendapatan lain-lain. Pendapatan asli desa bersumber dari hasil usaha BUMDES, sewa kelola atau hasil usaha, hasil aset, gotong royong atau partisipasi masyarakat dan pendapatan lain-lain. Desa memiliki sumber pendapatan yang beragam jika dikelola dengan baik bukan tidak mungkin banyak desa yang dapat menjadi desa yang mandiri. Tetapi masih banyak desa yang belum mampu mengelola dana desa yang memang cukup besar nominalnya.

Banyaknya desa-desa yang lebih mementingkan mengelola dana desa untuk pembangunan dan memperbaiki infastruktur daripada menyuntikkan modal ke BUMDES. Walaupun itu juga berdampak baik bagi desa, namun alangkah lebih baik lagi jika pemerintah desa tidak serta merta hanya mementingkan pembangunan infrastruktur saja. Dengan menyuntikkan modal kepada badan usaha akan mampu membuat BUMDES menjadi lebih baik sehingga mampu melebarkan usahanya. Seperti pengelolaan dana desa di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Dengan adanya dana desa yang dikucurkan sejak tahun 2015 menambah pendapatan Desa Ponggok,

dana desa yang disalurkan pemerintah salah satunya digunakan untuk pembangunan BUMDES.(*Buku Pintar Dana Desa*, 2017)

Pada era *milenial* ini banyak masyarakat menyukai sektor pariwisata ditambah maraknya mengirim foto atau gambar ke sosial media. Dengan adanya fenomena ini banyak desa berpotensi yang belum tergerak untuk memanfaatkan potensinya terlebih dana yang melimpah melalui program dana desa. Di kabupaten Sukoharjo sendiri hanya sebagian kecil desa yang memanfaatkan fenomena ini dengan mendirikan obyek-obyek wisata untuk swafoto, jika masyarakat dan aparat desa serius dalam mengembangkannya pundi-pundi pendapatan asli desa akan lebih besar seperti yang ada di Desa Ponggok.

Pemerintah desa harus mampu melihat potensi yang ada di desanya, sehingga dalam pengelolaan dana desa tidak selalu berfokus pada pembangunan infrastruktur atau fisik saja, pembangunan infrastruktur memang baik tetapi lebih baik lagi jika antara pembangunan dan pengelolaan potensi desa berjalan beriringan dan seimbang. Perlunya pemanfaatan dana desa di sektor lain seperti perekonomian dan pemanfaatan sumberdaya yang berada di desa. Sehingga dari uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk membuat judul penelitian yaitu “Apakah Dana Desa Mampu Meningkatkan Pendapatan Asli Desa”.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro, 2002). Penelitian ini berkaitan dengan hubungan dan dampak dana desa terhadap peningkatan pendapatan asli desa berupa hasil usaha, hasil aset, hasil partisipasi masyarakat, dan lain-lain pendapatan asli desa.

Sumber data penelitian seperti yang dikemukakan Indriantoro (2002) merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari dokumen-dokumen atau sumber-sumber yang bersangkutan. Dokumen data yang telah ada diperoleh langsung dari

Dinas Pemerintahan Desa Kabupaten Sukoharjo dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Sukoharjo dengan menggunakan laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tahun 2018. Pada penelitian ini metode pengumpulan yang digunakan peneliti adalah dokumentasi.

Variabel dependen yaitu tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil usaha, hasil aset, hasil partisipasi masyarakat, dan lain-lain pendapatan asli desa. Sedangkan Variabel independen atau variabel penjelas yaitu variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dana desa.

Metode Analisis data Menggunakan uji Manova, Manova merupakan singkatan dari *multivariate analysis of variance*, artinya bentuk *multivariate dari analysis of variance (ANOVA)*. Manova digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap beberapa variabel dependen secara simultan atau sekaligus, dengan variabel independen berskala kategorik dan variabel dependen yang berskala data kuantitatif. Manova pada dasarnya kebalikan dari analisis diskriminan, karena pada analisis diskriminan variabel dependen yang berskala kategorik dan variabel independen berskala kuantitatif, sedangkan pada manova variabel independen yang berskala kategorik dan variabel dependen yang berskala kuantitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Variabel Hasil Aset

Variabel	<i>Kolmogorov-smirnov</i>	p-value	Keterangan
Unstandardized Residual	1,295	0,070	Data berdistribusi normal

Berdasarkan hasil pengujian *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 1,295 dengan nilai signifikan atau p-value sebesar

0,070 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,070 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat diperoleh kesimpulan bahwa data variabel hasil aset terdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Variabel Hasil Usaha

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	p-value	Keterangan
Unstandardized Residual	3,189	0,000	Data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil pengujian *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 3,189 dengan nilai signifikan atau p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat diperoleh kesimpulan bahwa data variabel hasil usaha tidak terdistribusi normal. Namun data tetap digunakan karena data sesuai dengan yang tertera pada laporan APBDes dan jika dilakukan outlier maka responden akan berkurang sangat banyak dan jumlah data yang tersedia tidak dapat diolah sesuai kriteria minimal yang dapat diolah dengan alat uji.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Variabel Hasil Partisipasi Masyarakat

Variabel	<i>Kolmogorov-smirnov</i>	p-value	Keterangan
Unstandardized Residual	0,804	0,538	Data berdistribusi normal

Berdasarkan hasil pengujian *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,804 dengan nilai signifikan atau p-value sebesar 0,538 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,538 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat diperoleh kesimpulan bahwa data variabel hasil partisipasi masyarakat terdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Variabel Lain-lain Pendapatan Asli Desa

Variabel	<i>Kolmogorov-smirnov</i>	p-value	Keterangan
Unstandardized Residual	4,184	0,000	Data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil pengujian *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 4,184 dengan nilai signifikan atau p-value

sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat diperoleh kesimpulan bahwa data variabel lain-lain pendapatan asli desa tidak terdistribusi normal. Namun data tetap digunakan karena data sesuai dengan yang tertera pada laporan APBDes dan jika dilakukan outlier maka responden akan berkurang sangat banyak dan jumlah data yang tersedia tidak dapat diolah, sesuai kriteria minimal yang dapat diolah dengan alat uji.

3.2 Hasil Uji Homogenitas

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	F	df1	df2	Sig.
Hasil Usaha	4,907	2	101	0,009
Hasil Aset	0,222	2	101	0,801
Hasil Partisipasi Masyarakat	3,085	2	101	0,050
Lain-lain Pendapatan	4,876	2	101	0,010

Berdasarkan hasil uji homogenitas diatas diketahui bahwa signifikansi atau p-value berbeda-beda, pada variabel hasil usaha menunjukkan 0,009 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ ($0,009<0,05$) yang berarti varian dari variabel hasil usaha tidak sama. Untuk variabel hasil aset menunjukkan 0,801 lebih besar dari $\alpha=0,05$ ($0,801>0,05$) yang berarti varian dari variabel hasil aset adalah sama, kemudian variabel hasil partisipasi masyarakat menunjukkan 0,050 sama dengan $\alpha= 0,05$ ($0,050 = 0,05$) maka berarti varian dari variabel hasil partisipasi masyarakat adalah sama. Sedangkan pada variabel lain-lain pendapatan asli desa menunjukkan p-value sebesar 0,010 yang lebih kecil dari $\alpha=0,05$ ($0,010<0,05$) yang berarti varian dari variabel lain-lain pendapatan asli desa tidak sama.

Tabel 6. Uji Homogenitas Matriks

<i>Box's M</i>	F	df1	df2	Sig.
245,733	11,515	20	2,171E4	0,000

Berdasarkan hasil uji homogenitas matriks pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Box's M* sebesar 245,733 dengan nilai signifikansi atau P-value sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ ($0,000<0,05$) yang berarti bahwa matriks varian dari variabel dependen tidak sama.

Tabel 7. Uji Signifikansi Multivariate

Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
<i>Pillai's Trace</i>	0,283	4,086	8,000	198,000	0,000
<i>Wilks' Lambda</i>	0,722	4,328	8,000	196,000	0,000
<i>Hotelling's Trace</i>	0,377	4,566	8,000	194,000	0,000
<i>Roy's Largest Root</i>	0,354	8,770	4,000	99,000	0,000

Berdasarkan hasil uji signifikansi multivariat diatas dapat diketahui bahwa nilai P-value dari pengujian *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) yang berarti tidak terdapat adanya kecenderungan atau dampak dari variabel variabel pendapatan asli desa berupa hasil aset, hasil usaha, hasil partisipasi masyarakat dan lain-lain pendapatan asli desa terhadap tingkatan besarnya dana desa.

3.3 Hasil Uji Signifikansi Univariat (*Test of Between-subject effect*)

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Univariat

(*Test of Between-subject effect*)

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Dana Desa	Hasil Usaha	1,284E16	2	6,418E15	2,237	0,112
	Hasil Aset	3,760E16	2	1,880E16	1,199	0,306
	Hasil Partisipasi Masyarakat	1,691E17	2	8,453E16	12,862	0,000
	Lain-lain Pendapatan	2,593E14	2	1,297E14	1,053	0,353

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui hasil uji signifikansi univariat untuk variabel hasil usaha, hasil aset, hasil partisipasi masyarakat, dan lain-lain pendapatan asli desa adalah :

Variabel hasil usaha diketahui nilai dari F sebesar 2,237 dengan nilai signifikansi $0,112 > 0,005$ yang berarti H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa dana desa tidak memiliki kecenderungan atau dampak terhadap hasil usaha.

Variabel hasil aset diketahui nilai dari F sebesar 1,199 dengan nilai signifikansi $0,306 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa dana desa tidak memiliki kecenderungan atau dampak terhadap hasil aset.

Variabel hasil partisipasi masyarakat diketahui nilai dari F sebesar 12,862 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dana desa memiliki kecenderungan atau dampak terhadap hasil partisipasi masyarakat.

Variabel lain-lain pendapatan asli desa diketahui nilai dari F sebesar 1,053 dengan nilai signifikansi $0,353 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dana desa tidak memiliki kecenderungan atau dampak terhadap lain-lain pendapatan asli desa.

3.4 Pembahasan

3.4.1 Dana desa tidak memiliki kecenderungan atau dampak terhadap pendapatan hasil usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel hasil usaha diketahui nilai dari F sebesar 2,237 dengan nilai signifikansi $0,112 > 0,005$ yang berarti H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa dana desa tidak memiliki kecenderungan atau dampak terhadap hasil usaha.

Dalam penelitian ini tidak terdapat kecenderungan atau dampak dari dana desa terhadap hasil usaha, hal ini dikarenakan desa masih memfokuskan penggunaan dana desa untuk penguatan di bidang pembangunan infrastruktur, karena kebutuhan dalam proses pembangunan desa khususnya infrastruktur masih tergolong banyak terutama di desa-desa yang ada di pinggiran atau pelosok.

3.4.2 Dana desa tidak memiliki kecenderungan atau dampak terhadap pendapatan hasil aset.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel hasil aset diketahui nilai dari F sebesar 1,199 dengan nilai signifikansi $0,306 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa dana desa tidak memiliki kecenderungan atau dampak terhadap hasil aset.

Dalam penelitian ini dana desa tidak memiliki kecenderungan atau dampak terhadap pendapatan hasil aset, hal ini dikarenakan desa belum mampu menambah jumlah aset yang dimiliki. Dana desa masih berfokus terhadap pembangunan infrastruktur, membangun sumberdaya manusia dan memperbaiki fasilitas desa.

3.4.3 Dana desa memiliki kecenderungan atau dampak terhadap pendapatan hasil partisipasi masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel hasil partisipasi masyarakat diketahui nilai dari F sebesar 12,862 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dana desa memiliki kecenderungan atau dampak terhadap hasil partisipasi masyarakat.

Dalam penelitian ini dana desa memiliki kecenderungan atau dampak terhadap pendapatan hasil partisipasi masyarakat, hal ini dikarenakan adanya dana desa dalam penggunaannya khususnya di bidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dibutuhkan peran aktif dari masyarakat. Dalam pembangunan infrastruktur gotong royong dari masyarakat menjadi keuntungan desa karena tidak perlu mengeluarkan biaya berlebih untuk penyelesaian pembangunan dan gotong royong yang dilakukan dapat mempersingkat waktu pembangunan tersebut.

3.4.4 Dana desa tidak memiliki kecenderungan atau dampak terhadap lain-lain pendapatan asli desa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lain-lain pendapatan asli desa diketahui nilai dari F sebesar 1,053 dengan nilai signifikansi $0,353 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dana desa tidak memiliki kecenderungan atau dampak terhadap lain-lain pendapatan asli desa.

Dalam penelitian ini dana desa tidak memiliki kecenderungan atau dampak terhadap lain-lain pendapatan asli desa, hal ini dikarenakan pendapatan lain-lain termasuk pendapatan yg tidak tergolong dalam pendapatan hasil usaha, hasil aset maupun, hasil partisipasi. Pendapatan

lain-lain ini dapat berasal darimana saja yang berasal dari desa maupun luar desa.

4. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan atau dampak dari dana desa terhadap pendapatan asli desa berupa hasil usaha, hasil aset, hasil partisipasi masyarakat, lain-lain pendapatan asli desa. Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil dari analisis data yang dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil dari analisis manova menunjukkan bahwa variabel dana desa tidak memiliki kecenderungan atau dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil usaha.

Berdasarkan hasil dari analisis manova menunjukkan bahwa variabel dana desa tidak memiliki kecenderungan atau dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil aset.

Berdasarkan hasil dari analisis manova menunjukkan bahwa variabel dana desa memiliki kecenderungan atau dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil partisipasi masyarakat.

Berdasarkan hasil dari analisis manova menunjukkan bahwa variabel dana desa memiliki kecenderungan atau dampak yang signifikan terhadap lain-lain pendapatan asli desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Helmei Willy. (2015). Strategi Pembangunan Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Studi Pada Badan Pengelolaan Air Minum (BPAM) Di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto). Unibersitas Negeri Surabaya.
- Atobari, Akhmad Jarir, Sutri Handayani. (2018). Analisis Pengaruh Sistem Perencanaan Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pendapatan Asli Desa. Universitas Pembangunan Veteran Surabaya, Universitas Islam Lamongan.

- Balandatu, Evelin. (2019). Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Di Desa Peling Kecamatan Siau Barat Kabupaten Siau Tagulandang Biaro).
- Dewi, Nur Aini Rahma. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Desa (PADesa), Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD) Dan Bagi Hasil Pajak Retribusi (BHPR) Terhadap Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (Silpa) (Studi Empiris di Desa-Desa se- Kabupaten Wonogiri). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen, Edisi Pertama*. BPFE. Yogyakarta.
- Juliarso, Ahmad, Eet Saeful Hidayat. (2017). Inovasi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus Di Desa Rancah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis).
- Kurniawan, Ade Eka. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015). Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Nugrahaningsih, Putri, Falikhatun, Jaka Winarna. (2016). Pendampingan Pengelolaan Dana Desa Dengan Pengembangan BUMDES Berbasis Sistem Informasi Akuntansi. Universitas Sebelas Maret.
- Putra, Mirza Iskandar. (2017). Pengelolaan Dana Desa Untuk Pengembangan Ekonomi Masyarakat Dalam Prespektif Hukum Ekonomi Syari'ah (Studi Kasus Di Desa Sindon Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ramadana, Coristya Berlian, Heru Ribawanto, Suwondo. (2013). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi Di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). Universitas Brawijaya Malang.
- Sidik, Fajar. (2015). Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD", Yogyakarta.
- Erani, Ahmad. (2008). Ekonomi Kelembagaan. Malang, Bayumedia Publishing.